

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN JAM KERJA  
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I CABANG BELAWAN MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SURI RAHMAWATI**

**NIM: 51.15.1.007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN JAM KERJA  
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I CABANG BELAWAN MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)  
Dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**OLEH:**

**SURI RAHMAWATI**  
**NIM: 51.15.1.007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

### **PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PT. PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN MEDAN**

Oleh:

Suri Rahmawati

Nim. 51.15.1.007

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 09 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Sudiarti, MA  
NIP.195911121990032002

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.SI  
NIB. 1100000093

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP.197601262003122003

## ABSTRAK

**SURI RAHMAWATI, NIM 51.15.1.007. “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pada Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. Objek penelitian ini adalah Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai acuan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi berganda. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, statistik deskriptif, dan regresi linier berganda dengan persepsi modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), Jam kerja (X3), dan pendapatan (Y). Secara parsial, modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan, tenaga kerja dan jam kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas dari modal kerja sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, sedangkan tenaga kerja dan jam kerja sebesar  $0.156 > 0.05$  dan  $0.326 > 0.05$ . Sedangkan secara simultan, modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PT. Pelabuhan Indonesia I. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dalam pengoperasian usahanya juga tidak ada menyimpang dari syariat Islam. Dan perusahaan ini telah memberikan keuntungan hanya tenaga kerja dan perusahaannya tetapi juga Negara Indonesia.

**Kata Kunci : Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Pendapatan**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur disampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan siraman syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terucap rasa syukur yang teramat karena penulis bersyukur bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan” dengan lancar tanpa memiliki kesulitan yang berarti.

Dalam penulisan skripsi ini disadari begitu banyak pertolongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Sebab tanpa adanya pertolongan tersebut tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat sesuai dengan waktunya. Oleh karenanya, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada: Teruntuk yang paling istimewa kepada Ayah penulis Suriyanto, Ibu penulis Warni, Abang penulis Muhammad Romadon, S.Agr dan Adik penulis Shinta Sartika dan Refni Herlizah yang telah melimpahkan dukungan dan doa hingga sampai sejauh ini untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan I, II, III.
3. Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Sri Sudiarti, MA dan Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis untuk menyusun skripsi ini.

5. Annio Indah Lestari Nst, M.Si selaku Penasehat Akademik yang turut berperan dalam membantu penulis untuk penyusunan proposal skripsi.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang juga telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mendidikan penulis menjadi mahasiswa yang memiliki pendirian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada orang-orang yang belum mengetahui mengenai Ekonomi Islam.
7. Teruntuk keluarga besar kelas Ekonomi Islam-F angkatan 2015.
8. Yang istimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam kata pengantar teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis dapat dibalas Allah Swt dengan curahan pahala yang tiada pernah bisa mengering sampai kapan pun.

Penulis telah berupaya dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya dari sisi isi dan tata bahasanya. Sembari itu penulis menantikan saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Medan, 09 Mei 2019

Penulis

Suri Rahmawati

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suri Rahmawati**  
Nim. : 51.15.1.007  
Tempat/Tgl. Lahir : Meranti Paham, 08 Juli 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl.Sukarela Timur No.57, Kec. Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PT. PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan

**Suri Rahmawati**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS.</b> .....	<b>8</b>
A. Modal Kerja .....	8
1. Pengertian Modal .....	8
2. Modal Kerja dalam Pandangan Islam .....	9
3. Jenis- jenis Modal Kerja.....	15
4. Sumber Modal Kerja .....	19
5. Penggunaan Modal Kerja .....	20
6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	21
7. Pentingnya Modal Kerja .....	23
8. Metode Analisis Modal Kerja .....	24
B. Tenaga Kerja .....	26
1. Pengertian Tenaga Kerja .....	25
2. Pengalokasian Tenaga Kerja .....	27
C. Jam Kerja .....	28
1. Pengertian Jam Kerja .....	28

2. Ketentuan Jam Kerja .....	29
D. Pendapatan .....	31
1. Pengertian Pendapatan .....	31
2. Jenis- jenis Pendapatan .....	35
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	36
4. Sumber- sumber Pendapatan.....	39
5. Pengakuan Pendapatan.....	40
6. Pengukuran Pendapatan .....	43
E. Penelitian Terdahulu .....	43
F. Kerangka Teoritis.....	45
G. Hipotesis.....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel .....	48
1. Populasi .....	48
2. sampel .....	49
D. Data Penelitian .....	49
1. Data Primer .....	49
2. Data Sekunder .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Definisi Operasional Variabel.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Asumsi Klasik .....	51
2. Statistik Deskriptif .....	52
3. Regresi Linier Berganda .....	53
4. Uji Hipotesis.....	54
<b>BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Temuan Penelitian.....	55
1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	55
2. Visi dan Misi PT. Pelabuhan Indonesia I.....	59

3. Arti Logo PT. Pelabuhan Indonesia I.....	61
4. Struktur Organisasi.....	62
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Deskripsi Data Penelitian.....	66
2. Uji Asumsi Klasik .....	74
3. Uji Hipotesis.....	77
4. Uji Model ( Regresi Linier Berganda) .....	81
C. Pembahasan.....	82
<b>BAB V: PENUTUP. ....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 :Pendapatan dan Tenaga Kerja .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 2.1 :Modal Kerja dan Pendapatan.....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 2.2 :Pendapatan dan Tenaga Kerja .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.1 :Klasifikasi Cabang .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.2 :Data Laporan Modal Kerja .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.3 :Data Laporan Tenaga Kerja.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.4 :Data Laporan Jam Kerja. ....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.5 :Data Laporan Pendapatan. ....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4.6 :Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.7 :Hasil Uji Linier.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.8:Hasil Multikolinieritas.....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.9:Uji R- Square.....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.10:Uji t.....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.11:Uji F.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.12:Regresi Berganda .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 :Kerangka Berpikir .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 4.1 :Logo Perusahaan .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 4.5 :Scatterplot .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Surat Pra Riset .....</b>	<b>92</b>
<b>Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)</b>	
<b>Cabang Belawan.....</b>	<b>93</b>
<b>Hasil Regresi dengan Program SPSS .....</b>	<b>94</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari atas daratan dan atau perairan dengan batas- batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Salah satu badan milik Negara yang mengelola jasa pelabuhan ini adalah PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.<sup>1</sup>

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin- izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian atau kemampuan seseorang untuk mengelolah atau menjalankan suatu usaha.

Dalam menjalankan usaha, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil membutuhkan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari- hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya proses produksi yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan

---

<sup>1</sup> Yusnawati, A. Rahim Matondang, Listiani Nurul Huda, "Pengalokasian Tenaga Kerja dengan Human Factor Engineering di PT. Pelindo I", dalam Jurnal Optimasi Sistem Industri, Vol 16, No.1, Mei 2017, h.1

para pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan (prainvestasi), mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri (memiliki badan usaha). Contoh biaya awal yang harus dikeluarkan adalah biaya survey lapangan, biaya pembuatan studi kelayakan, izin- izin dan biaya prainvestasi lainnya. Setelah biaya prainvestasi dikeluarkan, selanjutnya adalah biaya untuk membeli sejumlah aktiva (harta) tetap. Biaya ini dikeluarkan untuk mengoperasikan perusahaan atau sebagai tempat atau alat untuk melakukan kegiatan, seperti pembelian tanah, pendirian bangunan atau gedung, pembelian mesin- mesin, dan alat perkantoran. Disamping ini modal juga diperlukan untuk mengoperasikan usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari- hari kita mengenal usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing- masing memerlukan modal dalam batas tertentu jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Misalnya, jenis usaha pabrikan berbeda dengan pertanian. Hal ini yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula.<sup>3</sup>

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari- hari, misalnya: untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai, dan lain- lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Manajemen modal

---

<sup>2</sup> Riningsih, "Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Kerja terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005), h.1

<sup>3</sup> Kamsir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), h.83-84

kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan perusahaan menjadi terhambat atau terhenti sama sekali.<sup>4</sup> Modal kerja merupakan dana yang terikat dalam asset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.<sup>5</sup> Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan, hal ini ditentukan oleh faktor- faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan sebagainya.<sup>6</sup> perusahaan ini sendiri bergerak di bidang jasa, jadi memerlukan jenis- jenis sumber daya guna menghasilkan jasa.

Selain modal kerja dan tenaga kerja, pengelolaan satuan jam kerja juga perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam kerja pada perusahaan jasa yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan dalam bekerja. Setiap pengusaha hendaknya dapat melaksanakan ketentuan waktu kerja yang berlaku diperusahaan tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan pasar, maka setiap pengusaha perlu mengatur waktu kerja para karyawan secara lebih tepat dan memperhatikan kualitas tenaga kerja guna menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, namun modal kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitiannya menyatakan

---

<sup>4</sup> Bambang Riyanto, *Dasar- dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta:BEFT,2001), h.18

<sup>5</sup> Ernita Sembiring, *Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Modal Kerja di Bank Tabungan Negara Cabang Syariah Medan*, (Tesis UIN Sumatera Utara,2018), h. 27

<sup>6</sup> Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Prespektif Ekonomi Islam", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 5

<sup>7</sup> Riningsih, "Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Kerja terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005), h.2

bahwa”secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung}(7,901) > t_{tabel}(1,671)$ , dengan koefisien regresi sebesar 1,302 yang berarti jika ada penambahan modal kerja sebesar Rp.1.000,- maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 1.302,-dengan koefisien determinasi untuk modal kerja terhadap pendapatan sebesar 70%, sedangkan secara parsial satuan jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.<sup>8</sup>

PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan yang khususnya bergerak dibidang jasa, demi mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan membutuhkan modal kerja yang diharapkan akan kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil pendapatannya. Penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan ini dilakukan atas dasar keadaan pendapatan perusahaan yang meningkat dengan tenaga kerja yang menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan dan Tenaga Kerja**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan**  
**Tahun 1990-2018 (dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Pendapatan	Tenaga kerja (orang)	Jam kerja
1990	1.745.367	2.450	2.331
1991	1.789.564	2.650	2.331,5
1992	1.856.754	2.890	2.304
1993	1.899.898	2.953	2.285,5
1994	1.889.756	2.978	2.276
1995	1.809.765	2.890	2.101
1996	1.815.769	2.980	2.128,5

---

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 44-45

1997	1.798.345	2.889	2.119
1998	1.345.623	1.345	2.128
1999	1.378.965	1.370	2.276
2000	1.304.567	1.989	2.229,5
2001	1.309.547	2.003	2.238,5
2002	1.009.857	1.456	2.304
2003	1.035.789	1.945	2.229,5
2004	1.256.895	2.026	2.239
2005	1.235.897	2.021	2.257,5
2006	1.154.896	1.987	2.266,5
2007	1.008.979	2.560	2.276
2008	1.087.965	2.680	2.304
2009	1.098.969	2.650	2.331
2010	1.298.663	2.730	2.331,5
2011	1.420.530	2.890	2.304
2012	1.650.896	2.953	2.285,5
2013	1.893.989	2.914	2.276
2014	2.095.520	2.811	2.101
2015	2.340.724	2.893	2.128,5
2016	2.408.900	2.868	2.119
2017	2.751.107	1.428	2.128
2018	2.998.531	1.389	2.276

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa banyaknya tenaga kerja dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Namun modal kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan
2. Peningkatan pendapatan diikuti dengan peningkatan modal kerja yang didanai oleh hutang.
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan.
4. Adakah pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan
2. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan
3. Seberapa besar pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan
4. Seberapa besar pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan
4. Apakah modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pendapatan pada PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai pendapatan serta pengaruhnya terhadap modal kerja.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapatan dan modal kerja yang baik serta memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan modal kerja.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan atau kajian dalam menyempurnakan penelitian sejenis berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Modal Kerja**

##### **1. Pengertian Modal Kerja**

Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*), yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).<sup>1</sup> Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan baik perusahaan barang maupun perusahaan jasa.

Modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.<sup>2</sup> Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya modal kerja adalah sebagian dari dana perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara saat pengeluaran uang dengan saat penerimaannya. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan. Sebaliknya jika modal kerjanya terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya operasi perusahaan.

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h.135

<sup>2</sup> Kamsir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 210

<sup>3</sup> Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN Raden Intan Lampung, 2018) h.25

Ada juga yang berpendapat modal kerja didalamnya adalah kas, piutang, dan persediaan atau dikenal dengan aktiva lancar, termasuk didalamnya adalah utang lancar, sehingga ada istilah yang dikenal dengan modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Modal kerja bersih dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu modal kerja bersih positif dan modal kerja negatif. Pengelompokan tersebut berdasarkan modal resiko dan return yang akan diperoleh perusahaan dengan melakukan strategi dalam manajemen modal kerjanya.<sup>4</sup>

Modal kerja berperan penting dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Modal kerja adalah keseluruhan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.<sup>5</sup>

## **2. Modal Kerja dalam Pandangan Islam**

Dalam bahasa arab modal disebut *al- amal* (mufrad tunggal), atau *al-amwal* (jamak) yang artinya harta. Secara harfiah, *al- mal* (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam syar'i modal atau harta diartikan segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' hukum seperti bisnis, pinjaman, konsumsi, dan hibah.<sup>6</sup> Modal merupakan salah satu factor produksi yang digunakan untuk membantu distribusi asset berikutnya.

Jika ditinjau dari prespektif ekonomi islam, modal yang didapat haruslah memiliki nilai kualitatif yang artinya modal yang diperoleh adalah halal lagi berkah dan diridhai Allah SWT. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia tercantum didalam QS.Ali Imran (3):14 sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Edisi Empat*, (Yogyakarta:BPFE, 1998), h. 264

<sup>6</sup> An- Nabhani, Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Prespektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h.41

وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ مِنَ الْمُقَنْطَرَةِ وَالْقَنْطِيرِ وَالْبَيْنِ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ النَّاسِ زِينِ

الْمَغَابِ حُسْنٌ. عِنْدَهُ، وَاللَّهُ الدُّنْيَا الْحَيَوَةَ مَتَعٌ ذَلِكَ وَالْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ الْمُسَوِّمَةِ

Artinya: dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita- wanita, anak- anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang- binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah- lah kembali yang baik (surga).<sup>6</sup>

Kata *mata'un* berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata *zuyyina* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya sumber pemenuhan modal kerja itu sendiri terdiri dari dua macam, diantaranya sumber internal yaitu modal yang dihasilkan perusahaan itu sendiri dan modal eksternal yaitu sumber yang berasal dari pihak ketiga yang merupakan hutang bagi perusahaan. Perbandingan antara dua sumber inilah yang biasa disebut struktur modal.

Bahkan lebih jauh, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis kedepan, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat islam untuk lebih banyak mencari asset atau modal.<sup>7</sup> Ini menunjukkan memperkuat modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern seperti sekarang ini, tetapi dalam kenyataannya telah terpikir sejak 15 abad yang lalu pada masa kedatangan Islam.

Berbicara mengenai sumber modal dana yang berasal dari pihak ketiga yang bisa disebut hutang, didalam islam sebenarnya ada kalanya hutang lebih baik dihindari karena kekhawatiran ketidakmampuan untuk membayarnya. Rasulullah SAW. Bersabda, ”pinjaman itu harus dikembalikan penjamin (hutang) wajib

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemah, ( Bandung: 2011), Cetakan pertama, h.51

<sup>7</sup> Djakfar Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN- Malang Press, 2007), h.40-46

mengembalikan hutang, dan hutang itu wajib dibayar”, (HR. Tirmidzi).<sup>8</sup> Namun demikian, pada dasarnya Islam membolehkan adanya hutang piutang untuk tujuan kebaikan. Dalam hal ini ketika perusahaan berada dalam keadaan harus berhutang ke pihak lain untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya, maka sah- sah saja asal mampu untuk membayarnya.

Dalam pandangan Al- Quran, uang merupakan modal serta salah satu factor produksi yang penting, tetapi “bukan yang terpenting”. Manusia menduduki tempat modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.<sup>9</sup>

Dalam sistem ekonomi islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak terhenti. Dikarenakan jika modal atau uang terhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat, berikut ayat yang menjelaskan harta harus berputar. QS. Al- Hasyr: 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا  
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: apa saja harta rampasan (*fai*) yang diberikan Allah kepada rasul-nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, dan kerabat (Rasul), anak- anak yatim, orang- orang miskin dan untuk orang- orang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang- orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan

<sup>8</sup> Muhammad Isa, *Terjemah Sunan At- Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy- Syifa', 1992), h.784

<sup>9</sup> Prof. DR. h. Racmat. Syafee'i, *Fikih Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001)

apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman- Nya.<sup>10</sup>

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakan dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena ia seorang wali yang menguasai harta orang- orang yang tidak ada atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al- qur'an. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat sebesar 2,5% terhadap uang ( walaupun tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan . penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:<sup>11</sup>

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.  
Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang perusahaan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.  
Maksudnya pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagang untuk dijual kembali.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.  
Maksud pada saat perusahaan menjual surat- surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutup.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemah, ( Bandung: 2011), Cetakan pertama, h.546

<sup>11</sup> Kamsir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.258

d. Pembentukan dana

Merupakan pemisah aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva tetap menjadi aktiva lancar.

e. Pembelian aktiva tetap ( tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).

Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Secara fisik terdapat dua jenis modal yaitu *fixed capital* dan *circulating capital*. *Fixed capital* seperti gedung- gedung, mesin- mesin atau pabrik- pabrik, yaitu benda- benda yang ketika manfaatnya dinikmati tidak berkurang eksistensi substansiinya. Adapun *circulating capital* seperti bahan baku dan uang ketika manfaatnya dinikmati substansinya juga akan hilang.

Perbedaan keduanya dalam syariah dapat kita lihat sebagai berikut. Modal tetap pada umumnya dapat disewakan, tetapi tidak dapat dipinjamkan (*qardh*). Sedangkan modal sirkulasi yang bersifat konsumtif bisa dipinjamkan (*qardh*) tetapi tidak dapat disewakan. Hal itu karena ijarah dalam islam hanya dapat dilakukan pada benda- benda yang memiliki karakteristik, substansinya dapat dinikmati secara terpisah atau sekaligus. Ketika sebuah barang disewakan, maka manfaat barang tersebut dipisahkan dari empunya. Ia kini dinikmati oleh penyewa, namun status kepemilikannya tetap pada si empunya dalam keadaan sediakala.

Dalam mengembangkan modal, untuk meningkatkan atau memperbanyak jumlah modal dengan berbagai upaya yang halal, baik melalui produksi maupun investasi. Semua itu bertujuan agar harta bertambah sesuai yang digunakan. Adapun bentuk- bentuk pengembangan modal menurut ketentuan Syari'ah Mu'amalah, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*

- a. Transaksi akad jual beli, yaitu pengembangan modal usaha di mana seseorang berada dalam posisi sebagai penjual dan yang lainnya bertindak sebagai pembeli, seperti akad al- Ba'i as- Salam dan al- Istisna'
- b. Transaksi akad bagi hasil yaitu pengembangan modal usaha di mana seseorang dapat bertindak sebagai pemberi modal dan yang lainnya bertindak sebagai pengelola modal dengan ketentuan akan membagi hasil yang diperoleh sesuai perjanjian yang telah disepakati. Transaksi ini dapat dilihat dalam akad- akad bagi hasil seperti dalam akad al- Mudharabah dan as- syirkah
- c. Transaksi akad jasa, yaitu pengembangan modal di mana seseorang bertindak sebagai konsumen/ pemakai jasa dan wajib memberikan harga kepada pihak yang telah memberikan jasa tersebut menurut kesepakatan yang dibuat, seperti akad al- rahn dan al- wadi'ah.

Uang tidak memiliki sifat seperti ini. Ketika seseorang menggunakan uang, maka uang itu akan habis. Kalau ia menggunakan uang itu dari pinjaman, maka ia menanggung utang sebesar jumlah yang digunakan dan harus mengembalikan dalam jumlah yang sama (*mitsl*) bukan substansinya (*a'in*).

Mengelolah modal dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar merupakan hal penting dan perlu ditindaklanjuti oleh semua pihak.<sup>13</sup> Pemanfaatan modal kerja dalam islam, yaitu:

- a. Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh untuk membelanjakannya
- b. Mengizinkan hak milik atas modal, islam mengajarkan untuk berusaha dengan cara lain agar modal tersebut jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja
- c. Islam mengharamkan peminjaman modal dengan cara menarik bunga
- d. Islam mengharamkan pengusaha dan kepemilikan modal selain dengan cara- cara yang diizinkan syari'ah seperti: kerja, hasil akad jual beli, hasil pemberian, wasiat dan waris

---

<sup>13</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta:Prenadamedia, 2015), h.92

- e. Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta yang produktif dalam bentuk dagang pada setiap tahun
- f. Tidak boleh menggunakan modal dalam produksi secara boros.<sup>14</sup>

### 3. Jenis- jenis Modal Kerja

Modal kerja digolongkan beberapa jenis, yaitu:

#### 1) Modal kerja permanen

Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen terbagi dua yaitu:

- a) Modal kerja primer (*primary working capital*) merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- b) Modal kerja normal (*normal working capital*) adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

#### 2) Modal kerja variabel

Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibagi dua yaitu:

- a) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal yang jumlahnya berubah- ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal kerja siklus (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah karena fluktuasi konjungtur.
- c) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah- ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Mohammad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic: Pengantar Ekonomi Syariah*, ( Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), cet. 1, h. 223

Ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu:

1) Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasionalnya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasinal jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2) Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar.

3) Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari suatu usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana- dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan pokok perusahaan. Tetapi tidak semua dana yang digunakan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.<sup>15</sup>Modal kerja dasarnya dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

---

<sup>15</sup> Nidar, Sulaeman Rahman, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2016) h.85

<sup>16</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta:BEFT, 2001), h.57

Ilustrasi dari rumus modal kerja tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

	PT.A	PT.B
Aset lancar	Rp.300.000	Rp.1.200.000
Kewajiban lancar	(Rp.100.000)	(Rp.1.000.000)
<hr/>		
Modal Kerja	Rp.200.000	Rp.200.000

Kedua perusahaan tersebut memiliki jumlah modal kerja yang sama dan positif. Kedua perusahaan memiliki aset lancar yang mencukupi untuk melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan segera. Sehingga dari sisi likuiditas, kedua perusahaan dapat dikatakan aman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada modal kerja PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan table 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**

**Modal Kerja dan Pendapatan PT.PELABUHAN INDONESIA I  
Cabang Belawan Medan 1990-2018 (dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Asset	Utang	Modal Kerja
1990	3.221.832	2.450	2.331
1991	3.101.950	2.650	2.331,5
1992	3.650.852	2.890	2.304
1993	3.790.431	2.953	2.285,5
1994	3.799.859	2.978	2.276
1995	3.712.495	2.890	2.101
1996	3.708.958	2.980	2.128,5

1997	3.578.932	2.889	2.119
1998	3.136.821	1.345	2.128
1999	3.145.873	1.370	2.276
2000	3.487.924	1.989	2.229,5
2001	3.765.923	2.003	2.238,5
2002	2.578.954	1.456	2.304
2003	2.987.467	1.945	2.229,5
2004	3.875.908	2.026	2.239
2005	3.257.946	2.021	2.257,5
2006	2.998.473	1.987	2.266,5
2007	3.098.479	2.560	2.276
2008	3.287.916	2.680	2.304
2009	3.652.451	2.650	2.331
2010	3.885.726	2.730	2.331,5
2011	3.987.899	2.890	2.304
2012	4.032.548	2.953	2.285,5
2013	4.579.297	2.914	2.276
2014	4.843.054	2.811	2.101
2015	5.491.916	2.893	2.128,5
2016	7.301.351	2.868	2.119
2017	8.507.143	1.428	2.128
2018	9.405.125	1.389	2.276

Sumber: Laporan Keuangan PT.PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa modal kerja mengalami peningkatan dengan utang dan asset yang meningkat. Kenaikan pendapatan berkaitan dengan penambahan piutang, persediaan, maupun saldo kas yang nantinya akan berpengaruh dalam komponen asset.

#### **4. Sumber Modal Kerja**

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil operasional perusahaan. Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil- hasil lainnya yang meningkatkan uang kas atau piutang. Akan tetapi modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan (*revenue*), yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Keuntungan dari penjualan surat- surat berharga. Surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dari penjualan itu akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dan pos surat berharga menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja, sebaliknya jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.
- b. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancarlainnya.Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.
- c. Penjualan saham dan obligasi serta kontribusi dana daari pemilik Obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga disamping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.
- d. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan

sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

- e. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*. Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh *supplier*. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas tentang sumber- sumber modal kerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- 1) Adanya kenaikan sektor modal kerja baik berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- 2) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- 3) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

## **5. Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dana dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar. Penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

---

<sup>17</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Media Grafika, 2011), h.71

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- b. Pembayaran hutang- hutang jangka panjang.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya aktiva lancar digunakan melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak akan mengakibatkan jumlah modal kerja menjadi turun karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.<sup>19</sup>

## **6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Untuk itu suatu perusahaan perlu mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi modal kerja.

Faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah:

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan  
 Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- c. Syarat pembelian dan penjualan

---

<sup>18</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.141

<sup>19</sup> Moch.Dzulkirom AR, Raden Rustam Hidayat, *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol.50 No.1, tahun 2017, h.17

Syarat kredit pembeli barang dagang dan bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan metode, menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan dari persediaan.

e. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada metode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas jika piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah.

f. Pengaruh konjungtur

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang- barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi, volume perdagangan menurun perusahaan cepat- cepat berusaha menjual barang- barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat- surat berharga, melunasi utang- utang untuk menutup kerugian.

g. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja, jika resiko kerugian semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk

membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi dari hal- hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relative besar dalam bentuk kas atau surat berharga.

h. Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya berpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan sering dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relative pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur- angsur meningkat dalam bulan- bulan menjelang puncak penjualan.

i. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat- surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.<sup>20</sup>

### 1. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran- pengeluaran operasi perusahaan sehari- hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Munawir ada beberapa keuntungan lain apabila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan akan dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

---

<sup>20</sup> Sunyoto Danang, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013), h.14

- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat diatas menjelaskan bahwa tersedianya modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas- aktivitas operasionalnya sehari- hari sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai.

Perusahaan merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan, proyeksi (trend ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam mengover risiko.
- 2) Kemampuan memlihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permoodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposure risiko yang akan muncul.

## **2. Metode Analisis Modal Kerja**

Rasio- rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.15-16

a. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi dari *working capital turnover* (WCT) adalah sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{aset lancar} - \text{utang lancar})} \times 100\%$$

b. Perputaran persediaan (*inventor Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Fprmulasi dari *inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{inventoryTurnover} = \frac{\text{hargapokokpenjualan}}{\text{rata - ratapersediaan}} \times 100\%$$

c. Perputaran piutang (*receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Formulasi dari *receivable turnover* (RT) adalah:

$$\text{RT} = \frac{\text{Piutang}}{\text{penjualanperhari}} \times 100 \%$$

Kebijakan modal kerja yang efisien menghadapkan pihak manajemen pada keputusan yang mengakibatkan adanya pertukaran (*Trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas . keputusan untuk menetapkan jumlah modal kerja yang besar, modal kerja memungkinkan tingkat likuiditas terjaga namun dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya keputusan yang cenderung untuk memaksimalkan profitabilitas dapat mengganggu tingkat kelancaran likuiditas.

## **B. Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Dalam Ilmu ekonomi yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada pengusaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelolah sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.<sup>22</sup>

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengelolah dana dan mengorganisir faktor- faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang- bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan supir.

Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain- lain. Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa,

---

<sup>22</sup> Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 86

dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.<sup>23</sup>

Pandangan Ekonomi Islam tentang tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal dan sesuai dengan amal/ kerja.

## **2. Pengalokasian Tenaga Kerja**

Pengalokasian tenaga kerja adalah penentuan penggunaan tenaga kerja demi mencapai hasil yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja adalah:

- a. Kondisi ekonomi dan sosial, dalam aspek ini perusahaan menyiapkan dan mengembangkan strateginya.
- b. Dimensi teknologi, dimensi teknologi terdiri dari prosedur proses dan produk (kualitas dan keragaman kriteria)
- c. Dimensi social dan demografi, merupakan karakteristik operator, seperti formasi, kompetensi individu, pengalaman, lama bekerja di perusahaan
- d. Investasi, merupakan penanaman modal untuk installasi yang sudah ada maupun meramalkan untuk installasi yang baru
- e. Hukum dan peraturan, berhubungan dengan pekerjaan dan organisasi
- f. Produksi dan organisasi kerja, produksi dan organisasi kerja meliputi organisasi kerja (kriteria untuk pembagian dan pengkoordinasian aktivitas)

---

<sup>23</sup> Hendri Nur Alam, *Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Batu Bata di Talang Jambe Kota Palembang*, Muqtashid, Vol. 1, No. 01, Edisi Maret 2016, h.69

## C. Jam Kerja

### 1. Pengertian Jam Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.<sup>24</sup>

Jam kerja diberlakukan suatu perusahaan agar para pekerja atau karyawan memiliki keteraturan dan disiplin terhadap waktu. Selama jam kerja ini biasanya karyawan tidak diizinkan untuk melakukan hal lain diluar tugas- tugas yang dibebankan kepadanya sebagai seorang karyawan. Tentu sangat melelahkan bila jam kerja yang diberlakukan diluar batas kewajaran, yang tentunya hanya merugikan para karyawan. Bekerja seharian, ditambah lagi dengan jam lembur harus memperhatikan ketentuan yang ada. Setiap karyawan harus mendapatkan jam kerja yang pantas, dan terdapat jam istirahat di sela- sela waktu bekerja untuk keperluan istirahat, makan ataupun untuk beribadah.<sup>25</sup>

Jam kerja dalam waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan atau malam hari. Untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu, jam kerjanya adalah 7 jam/hari dan 40 jam/minggu. Sedangkan untuk karyawan dengan 5 hari kerja dalam seminggu, kewajiban bekerja mereka 8 jam/hari dan 40 jam/ minggu. Sesuai dengan pasal 77 ayat 1, UU No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam dua system seperti yang telah disebutkan diatas yaitu:

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.454

<sup>25</sup><http://ilmumanajemensdm.com/peraturan-menteri-tenaga-kerja-tentang-jam-kerja-yang-wajib-anda-pahami-dan-jalankan/> , diunduh pada tanggal 24 Desember 2018

- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.<sup>26</sup>

Pada kedua system kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 jam/ minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur, sehingga karyawan berhak atas upah lembur.

## 2. Ketentuan Jam Kerja

Menurut Wetik yang dikutip oleh Nur Istiqomah (2004:23) jam kerja meliputi:<sup>27</sup>

- a. Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik
- b. Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat
- c. Jam kerja sehari meliputi pagi, siang sore dan malam.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain- lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing- masing akan menurun dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok.

Menurut Undang- Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dalam Bab X Pasal 77 disebutkan:

- a. Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja
- b. Waktu kerja meliputi:

---

<sup>26</sup> UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003

<sup>27</sup> Riningsih, "Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirisari Kabupaten Grobongan" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2005), h.18

- 1) 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 jam 1 (satu) minggu untuk enam hari kerja dalam 1 (satu) minggu
  - 2) 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu
- c. Ketentuan waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu
- d. Ketentuan mengenai waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (3) diatur dengan Keputusan Menteri.

Kemudian dilanjutkan dalam pasal 78 Undang- Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan:

- 1) Pengusaha yang memperkerjakan pekerja/buruh melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam pasal 77 ayat (2) harus memenuhi syarat:
  - 1) Adanya persetujuan pekerja/buruh yang bersangkutan
  - 2) Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) jam dalam 1 (satu) hari dan 14 jam dalam 1 (satu) minggu
- 2) Pengusaha yang memperkerjakan pekerja/ buruh melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib membayar upah kerja lembur
- 3) Ketentuan waktu kerja lembur sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b tidak berlaku bagi sektor atau pekerja tertentu
- 4) Ketentuan mengenai waktu kerja lembur dan upah kerja lembur sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Keputusan Menteri.

Sedangkan menurut Undang- Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dalam Bab VII Pasal 100 disebutkan:

- a. Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja bagi pekerja yang dipekerjakan.
- b. Waktu kerja sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi:
  - 1) Waktu kerja siang hari:
    - a) 7 (tujuh) jam 1(satu) hari dan 40 jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1(satu) minggu.

- b) 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 jam 1(satu) minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 (satu ) minggu.
- 2) Waktu kerja malam hari:
  - a) 6 (enam) jam 1 (satu) hari dan 35 jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu
  - b) 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 35 jam 1(satu) minggu untuk 5 (lima ) hari kerja dalam 1 (satu) minggu
- c. Dalam hal pengusaha memperkerjakan pekerja melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2), pengusaha waajib membayar waktu lembur kepada pekerjanya
- d. Waktu kerja lembur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) hanya dapat dilakukan paling banyak:
  - 1) 3 (tiga) jam dalam 1 (satu) hari dan 14 jam dalam 1 (satu) minggu
  - 2) 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari waktu kerja siang hari untuk melakukan pekerjaan pada waktu istirahat mingguan atau hari libur yang ditetapkan
  - 3) 7 (tujuh) jam dalam 1 (satu) hari waktu kerja malam hari untuk melakukan pekerjaan pada waktu istirahat mingguan atau hari libur yang ditetapkan.

## **D. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan, hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Kata *income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* diartikan sebagai pendapatan penghasilan (*income* ) maupun keuntungan (*gain*).

Pendapatan juga merupakan salah satu tujuan didirikannya usaha. Dengan adanya pendapatan ini berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya ada beberapa hal lain selain pendapatan yang

biasa menjadikan bahan pertimbangan untuk meneruskan usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi. Dengan pendapatan dapat diketahui juga bagaimana kinerja dari suatu pekerjaan dalam menjalankan usahanya.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak akan ada laba, tanpa laba maka tidak akan ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari pengaruh pendapatan hasil perusahaan. Pendapatan juga menjadi tolak ukur dari laba yang ingin dicapai perusahaan. Semakin banyak pendapatan yang diterima maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>28</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.<sup>29</sup> Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang atau jasa yang dijual.<sup>30</sup> Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.<sup>31</sup>

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi- prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan

---

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.185

<sup>29</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal.230

<sup>30</sup>Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal.54

<sup>31</sup>*ibid*

pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.<sup>32</sup> Dalam perspektif ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan dengan mengorbankan suatu barang/ jasa, barang/ jasa yang ditawarkan akan berkurang manfaat atau nilainya dan akan menghasilkan sesuatu yang disebut pendapatan.<sup>33</sup>

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang baik.<sup>34</sup>

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Jumlah faktor- faktor produksi yang dimiliki dan bersumber pada hasil- hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing- masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran

---

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2006), hal.47

<sup>33</sup> Muhammad Khairi, *Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel*, (Tesis UIN Sumatera Utara Medan,2018), h. 27

<sup>34</sup>Soekartawa, *Faktor- faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 132

sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>35</sup>

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelajaran masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan, dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan social didalam masyarakat.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung<sup>36</sup>

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang

---

<sup>35</sup> Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Bireuen*, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol IV No.7, hal.9

<sup>36</sup> Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000), hal.26

diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:<sup>37</sup>

- a. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/ perbalanjaan atas barang dan jasa
- b. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan
- c. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahka seluruh pendapatan yang diterima.

## 2. Jenis- jenis Pendapatan

Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:<sup>38</sup>

- a. Pendapatan total (*total revenue, TR*)

Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan pendapatan total, atau *total revenue* ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual (Q), dengan harga jual per unit (P)  $\rightarrow TR=PQ$ .

Rumus diatas adalah rumusan sederhana. Dalam praktiknya, harga (P), maupun kuantitas yang terjual (Q) dapat berubah setiap saat. Oleh karena itu, baik pendapatan (TR), harga (P), maupun kuantitas (Q), ditambahkan notasi I, sehingga rumusnya menjadi  $TR I = P_i Q_i$ , sehingga untuk pendapatan total (TR), lebih tepat bila dirumuskan dengan  $TR = \sum_{i=1}^n P_i Q_i$ .

- b. Pendapatan rata- rata atau pendapatan per unit (*average revenue, AR*)

Pendapatan rata- rata adalah pendapatan dari setiap unit penjualan oleh karena itu, maka pendapatan rata- rata (AR), dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total (TR) dengan jumlah unit yang terjual (Q)

$$\rightarrow AR = TR/Q = PQ/Q = P$$

- c. Pendapatan tambahan (*Marginal Revenue, MR*)

<sup>37</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2002), hal

<sup>38</sup>Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal.

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi, ataupun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi. Dengan demikian, maka pendapatan tambahan (*marginal revenue*) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  $MR_i = TR_i - TR_{i-1}$  dimana  $MR_i$  tidak sama dengan  $MR_{i-1}$

### 3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Kondisi dan kemampuan penjualan?
- b. Kondisi pasar
- c. Modal
- d. Kondisi operasional perusahaan.

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Produk
 

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- b. Harga
 

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan pelanggan.
- c. Distribusi
 

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan suatu produk
- d. Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program atau produk yang di berikan perusahaan.

---

<sup>39</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*, cetakan kelima, ( Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal 127

<sup>40</sup>*Ibid*

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>41</sup>

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan, dan lain- lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga menimbulkan kecemburuan social didalam masyarakat.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut.<sup>42</sup>

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

---

<sup>41</sup>Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Journal Konomika Universitas Al Muslim Bireuen Aceh, vol.IV No. 7, hal.9

<sup>42</sup>*Ibid*

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kea rah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Dapat dilihat pada modal kerja dan pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan table 2.2 berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Pendapatan dan Tenaga Kerja**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan**  
**Tahun 1990-2018 (dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Modal Kerja	Pendapatan
1990	1.534.562	1.745.367
1991	1.524.567	1.789.564
1992	1.589.876	1.856.754
1993	1.589.989	1.899.898
1994	1.598.765	1.889.756
1995	1.576.543	1.809.765
1996	1.576.545	1.815.769
1997	1.436.578	1.798.345
1998	1.178.654	1.345.623
1999	1.185.467	1.378.965
2000	1.134.567	1.304.567
2001	1.235.789	1.309.547

2002	899.789	1.009.857
2003	987.659	1.035.789
2004	1.063.498	1.256.895
2005	1.003.457	1.235.897
2006	904.579	1.154.896
2007	1.005.309	1.008.979
2008	1.065.654	1.087.965
2009	1.078.921	1.098.969
2010	1.769.321	1.298.663
2011	1.974.123	1.420.530
2012	2.193.451	1.650.896
2013	2.790.361	1.893.989
2014	3.023.134	2.095.520
2015	3.640.226	2.340.724
2016	4.301.176	2.408.900
2017	4.904.223	2.751.107
2018	5.062.213	2.998.531

Sumber: Laporan Keuangan PT.PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan

Dari table 2.2 diatas dapat dilihat bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, dimana semakin tinggi modal kerja maka pendapatan perusahaan pun semakin meningkat.

#### **4. Sumber- sumber Pendapatan**

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- c. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:<sup>43</sup>

- a. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- b. Pendapatan dari investasi
- c. Pendapatan dari keuntungan social

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

## **5. Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan diakui bila suatu transaksi menghasilkan manfaat ekonomi kepada perusahaan. Realisasi pendaratan merupakan faktor penting dalam menentukan titik waktu (timing) dari pengakuan atau pelaporan pendapatan. Agar pendapatan atau keuntungan direalisasikan persediaan atau aktiva lain harus dipertukarkankan dengan kas atau klaim terhadap kas. Pendapatan dapat

---

<sup>43</sup>Rosy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), Jurnal Ilmiah

direalisasikan bila aktiva yang didapat atau diterima dari suatu penukaran dapat dipertukarkan secara cepat dengan sejumlah uang kas atau klaim terhadap kas.

kriteria proses menghasilkan laba berkaitan dengan pengakuan pendapatan (bukan keuntungan). Sebagian besar keuntungan berasal dari transaksi dan kejadian yang tidak melibatkan proses menghasilkan laba, seperti penjualan, tanah atau paten. jadi kondisinya yang telah direalisasi atau dapat direalisasi lebih penting artinya dalam pengakuan keuntungan.

Penerapan kedua kriteria itu pada industri tertentu dan perusahaan tergolong dalam industri tersebut telah mengakibatkan pengakuan pendapatan titik-titik waktu yang berbeda di dalam siklus pendapatan. Untuk perusahaan manufaktur siklus pendapatan dimulai dengan penyiapan usulan produk oleh perorangan atau oleh bagian penelitian dan pengembangan serta diperluas melalui perencanaan produksi, penjualan, penagihan dan akhirnya sampai pada masa kadaluarsa melalui periode garansi. Untuk perusahaan jasa siklus pendapatan dimulai dengan persetujuan untuk memberikan jasa dan berlanjut melalui perencanaan dan pelaksanaan jasa sampai ke penerimaan kas dan pemeriksaan akhir untuk mengetahui apakah jasa itu telah diberikan secara memadai.

Prinsip pendapatan menyatakan bahwa pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika:<sup>44</sup>

a. Pendapatan dihasilkan

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba diselesaikan atau sebenarnya tidak diselesaikan selama biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara andal.

b. Pendapatan direalisasi atau dapat direalisasi.

---

<sup>44</sup>Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar II*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 238

pendapatan direalisasi ketika kas diterima untuk barang atau jasa yang dijual, pendapatan itu dapat direalisasi ketika klaim non kas atas kas (misalnya, aktiva non kas seperti piutang usaha atau wesel tagih) diterima yang ditentukan dapat segera dikonversikan ke dalam jumlah kas tertentu. Kriteria ini juga dipatuhi jika produk tersebut adalah suatu komoditas, seperti emas atau gandum, dimana ada pasar publik untuk jumlah tidak terhingga dari produk tersebut yang dapat dibeli atau dijual pada harga pasar yang telah diketahui.

Ada beberapa metode pengakuan dalam mengakui pendapatan yaitu :<sup>45</sup>

- a. *Full Accrual*, berdasarkan metode ini, pendapatan dari penjualan diakui penuh tanpa memperhatikan apakah pembayaran sudah diakui seluruhnya atau masih sebagian, asalkan sudah memberi uang muka.
- b. *Installment Method* atau metode penjualan cicilan. menurut metode ini, pendapatan lebih baik diakui ketika kas diterima daripada saat penjualan. Penetapan yang paling umum untuk metode ini adalah:
  - 1) Untuk barang dagangan, laba akan diakui sebesar persentase laba (laba dibagi penjualan) dikalikan penerimaan cicilan
  - 2) Untuk *real estate*, dengan rumusan yang sama dengan barang dagangan, maka rumus untuk mencari laba yang direalisasi juga dapat diterapkan pada perusahaan real estate, hanya terdapat beberapa perbedaan dalam jurnalnya. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan real :state berbeda dengan perusahaan dagang.
- c. *Cost Recovery Method* (Metode Perolehan Kembali Harga Pokok), menurut metode ini, tidak ada laba yang diakui untuk suatu penjualan sampai harga pokok barang yang dijual diperoleh kembali melalui penerimaan kas. Setelah itu, semua penerimaan berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan. Metode ini hanya digunakan apabila keadaan- keadaan yang melingkupi suatu penjualan

---

<sup>45</sup> Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate*, Edisi kelima Belas, Terjemahan Safrida r. Parulian dan Ahmad Maulana, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005), hal. 603

sangat tidak pasti sehingga pengakuan yang lebih awal tidak mungkin dilakukan.

## 6. Pengukuran Pendapatan

ada empat pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No.23, yaitu:

- a. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
- b. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut.
- c. Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.
- d. Bila barang atau jasa dipertukarkan (*barter*) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

## E. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa diambil, sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil- hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, diantaranya:

Penelitian oleh Riningsih pada tahun 2005 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan yaitu menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung}(7,901) > t_{tabel}(1,671)$ , dengan koefisien regresi sebesar

1,302 yang berarti jika ada penambahan modal kerja sebesar Rp.1.000,- maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 1.302,-dengan koefisien determinasi untuk modal kerja terhadap pendapatan sebesar 70%, sedangkan secara parsial satuan jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.<sup>46</sup>

Penelitian oleh Tengku Putri Lindung Bulan pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, dengan menggunakan metode Regresi Linier Sederhana. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan profitabilitas secara signifikan terhadap kenaikan profitabilitas di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.<sup>47</sup>

Penelitian oleh Setiorini pada tahun 2009 melakukan penelitian mengenai analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industry manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode regresi berganda. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja (*sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.<sup>48</sup>

Penelitian oleh Arininoer Maliha pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam, dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini diperoleh

---

<sup>46</sup> Riningsih, "Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Kerja terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005)

<sup>47</sup> Tengku Putri Lindung Bulan, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk*, (Skripsi, Manajemen dan Keuangan Universitas Samudra, Langsa, 2015)

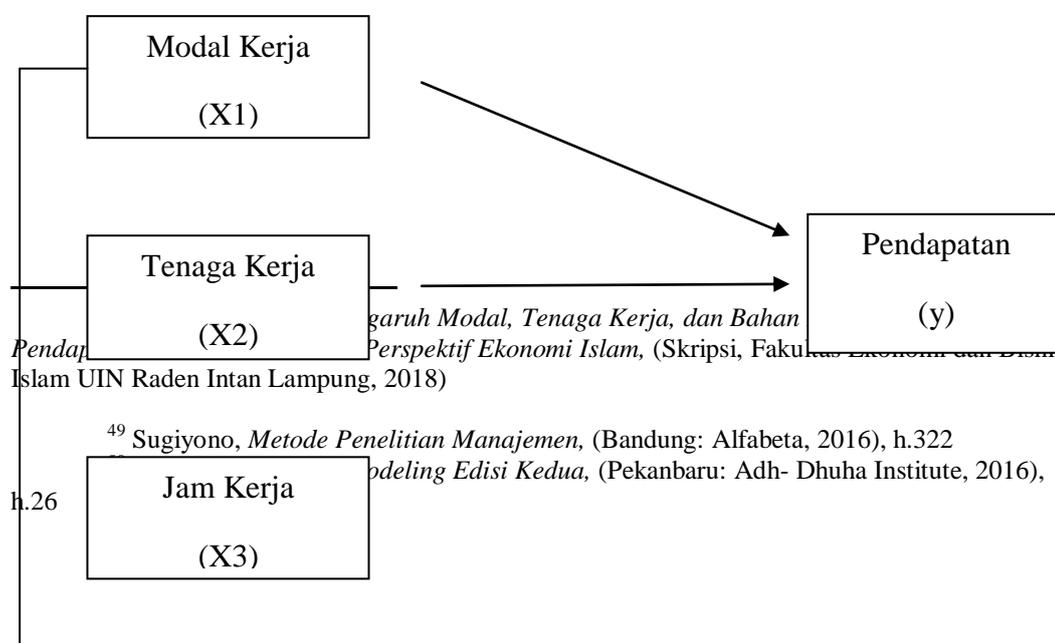
<sup>48</sup> Rini Setiorini, *Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI*, (Skripsi, Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009)

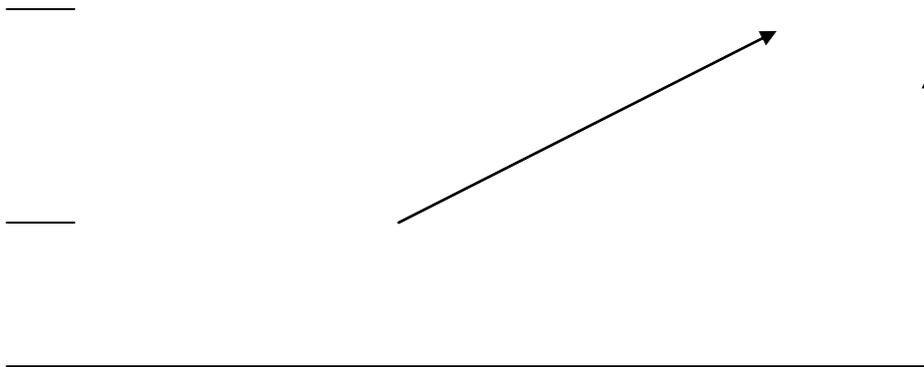
kesimpulan bahwa modal kerja dan tenaga kerja sebesar 0,0097 dan 0,0294 (<5%), dan bahan baku sebesar 0,9858 (>5%). Sedangkan secara simultan, modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku dapat berpengaruh terhadap pendapatan industry Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai prob. F statistic sebesar 0.000000 (<5%) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri Mitra Cake 92.95% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>49</sup>

## F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, atau perbedaan/persamaan/ perbandingan nilai variabel.<sup>49</sup> Kerangka pemikiran juga merupakan miniature dalam penelitian yang menjelaskan berbagai hal yang dilakukan dalam penelitian diantaranya adalah apa yang menjadi permasalahan penelitian, variabel apa yang akan dilibatkan dalam penelitian, bagaimana rumusan penelitian dibuat, apa manfaatnya, analisis apa yang akan dipakai dan hasil penelitian seperti apa.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1  
Kerangka Teoritis

Keterangan:

- a. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.  
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y)
- b. Variabel indevidenden ( X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.
- c. Variabel indevidenden dalam penelitian ini adalah modal kerja ( $X_1$ )  
mempengaruhi variabel dependen (Y)
- d. Variabel indevidenden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja ( $X_2$ )  
mempengaruhi variabel dependen (Y)
- e. Variabel indevidenden dalam penelitian ini adalah jam kerja ( $X_3$ )  
mempengaruhi variabel dependen (Y)

### G. Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas muncul hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

$H_1$  : Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

- $H_0$  : Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.
- $H_2$  : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan
- $H_0$  : Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.
- $H_3$  : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.
- $H_0$  : Modal kerja, tenaga kerja dan Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.
- $H_4$  : Modal kerja, tenaga kerja dan Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data- data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.35

Dengan mengumpulkan data- data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil dari internal perusahaan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan, yang beralamat di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2018 sampai dengan Selesai.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>2</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan yang beralamat Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan. Periode data yang diambil yaitu selama bulan Desember 1990- Desember 2018.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah “sampling jenuh”, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

## **D. Data Penelitian**

### **1. Data Primer**

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 148

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 149

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 156

Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan diolah sendiri. Data ini berupa observasi yang akan dilakukan pada PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal dan internal.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan didalam penelitian ini adalah: Dokumentasi, adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistic, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang terkait dengan penelitian.<sup>6</sup> Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan yang kompleks untuk mendapatkan gambaran secara nyata yang tersusun baik terhadap subjek maupun objek penelitian.<sup>7</sup>

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal kerja bersih yaitu selisih antara Aset lancar dengan utang lancar (kewajiban lancar) yang dimiliki perusahaan. Modal kerja bersih diteliti dan diambil dari laporan keuangan (neraca) pada PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan tahun 1990- 2018

Dengan rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

---

<sup>5</sup> P. Joko Subayo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.88

<sup>6</sup> Mahi M. Hikmat, *Metapel dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.83

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.196

2. Tenaga kerja adalah segala sesuatu yang mengelolah sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut sumber daya manusia.
3. Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja, yang biasanya jam lama jam kerja 8 (enam) sampai 9 (delapan) jam.
4. Pendapatan adalah penghasilan timbul selama dalam aktivitas normal dan dikenal dengan bermacam- macam sebutan yang berbeda seperti: penjualan, penghasilan, bunga, deviden dan royalty. Pendapatan diteliti dan diambil dari laporan laba rugi pada PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan tahun 1990- 2018

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor- faktor apa yang mempengaruhi pendapatan.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Alat yang digunakan adalah uji asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen menjadi estimator atau variabel dependen tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.<sup>8</sup>

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Output SPSS nilai

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.21

sig. pada uji Kolmogorov-smirnov  $> 0,05$  (sig  $> 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal.<sup>9</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  = data residual berdistribusi normal

$H_1$  = data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_1$  diterima

#### b. Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu. Multi kolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance- inflating factor*). Jika nilai VIF  $< 10$ , tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.<sup>10</sup>

#### c. Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui melalui nilai Sig pada *Deviation From Linierity*. Jika nilai Sig. pada *Deviation From Linierity*  $> 0.05$  maka hubungan antara variabel tersebut bersifat linier..<sup>11</sup>

#### d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

---

<sup>9</sup> Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh- Dhuha Institute, 2016), h.120

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 121-122

<sup>11</sup>*ibid*, h.123

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Konsep ini berlaku bukan hanya untuk data yang bersifat metrik untuk variabel dependent, akan tetapi juga berlaku untuk data nonmetrik untuk variabel independennya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedatisitas dengan melakukan uji scatterplot.<sup>12</sup>

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki arti menyimpulkan data mentah, sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan, atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.<sup>13</sup>

## 3. Regresi Linier Berganda

Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton tahun 1886. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian, analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana. Namun, apabila memiliki beberapa variabel independen disebut regresi berganda.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh- Dhuha, 2016), h.121

<sup>13</sup> Mudrajad Kuncono, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 198

<sup>14</sup> Modul Ekonometrika, *Analisis dan Pengelolaan Data dengan SPSS DAN eviews*, h.16-17

Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

$b_0$  : Koefisien Konstanta

$b_1$  : Koefisien Variabel Independen

$X_1$  : Modal Kerja

$X_2$  : Tenaga Kerja

$x_3$  : Jam Kerja

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai Sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima

##### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap

---

variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

#### c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R_2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada zaman Hindu Belanda dahulu perusahaan Pelabuhan Belawan ini bernama "*Haven Bedrijf*" dan nama ini masih terus dipakai sampai tahun 1950. *Haven Bedrijf* Belawan Deli ini mempunyai karyawan/ pegawai lebih kurang 50 (lima puluh) orang dan hingga tahun 1950 masih tetap berstatus pegawai Federal.<sup>1</sup>

Pengelolaan pelabuhan umum di Indonesia dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibawah pengendalian pemerintah. Adapun bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberikan kewenangan untuk mengelolah pelabuhan umum tersebut telah mengalami beberapa perubahan sejalan dengan

---

<sup>1</sup><http://www.pelindo1.co.id>. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2019

arah kebijakan dalam rangka menunjang pembangunan nasional serta mengimbangi pertumbuhan permintaan pelayanan jasa pelabuhan yang dinamis. Bentuk perubahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Pejabat *Haven Bedrijf* periode 1945-1950

Menurut catatan yang ada, yang memegang pimpinan atau dengan nama *Dedirecteurder Haven* pada periode 1945-1950 tercatat sebagai berikut:

- Tahun 1945-1946 : Achmad Mardjuki
- Tahun 1946- 12 April 1949 : Ir. Jjm. Dorbech
- 12 April 1949- 02 Oktober 1950 : Mr. G.C.Hardenberg

b. *Haven Bedrijf* Menjadi Jawatan Pelabuhan

Pada tahun 1951 nama *Heaven Bedrijf* dirubah menjadi Jawatan Pelabuhan . sebagaimana Pimpinan pada Jawatan Pelabuhan ini adalah Direktur Pelabuhan. Dan masa periode ini dapat dicatat nama- nama pejabatnya sebagai berikut:

- 02 Oktober 1950- 06 September 1951 : M. Soemarsono
- 06 September 1951- 30 Juni 1954 : P. Smeet
- 30 Juni- 30 November 1956 : R. Soewondo

c. Perusahaan Pelabuhan Negara

Pada periode tahun 1956-1961 yang semula bernama Jawatan Pelabuhan diganti lagi dengan nama Perusahaan Pelabuhan Negara dengan pejabat pimpinan disebut Direktur Perusahaan Pelabuhan Negara. Pada periode ini pejabat yang pernah menjadi Direktur adalah sebagai berikut:

- 30 November 1956-02 September 1958 : L.M.Idris
- 02 September 1958-02 November 1958 : M. Markus
- 02 Oktober 1958-1959 : Ir. Tan Tiang Gie
- Tahun 1959-15 Juli 1959 : D.P.Ferdinandius
- 15 Juli 1959-1962 : Ir. Soejono

d. Perusahaan Pelabuhan Negara menjadi Perusahaan Negara Pelabuhan (P.N.Pelabuhan)

Pada tahun 1961 berdasarkan peraturan pemerintah No.15 Tahun 1961 Lembaran Negara No. 128 Tahun 1961 nama perusahaan Pelabuhan Negara diganti lagi menjadi Perusahaan Daerah I, dengan pejabat pimpinannya disebut dengan singkatan P.N.Pelabuhan Daerah I, dengan pejabat pimpinannya disebut Direktur P.N.Pelabuhan. pejabat- pejabat pada periode ini sebagai berikut:

- 17 Oktober 1962- 04 Februari 1965 : Ir. M. Soenyoto
- 04 Februari 1965- 01 Juli 1965 : M. Soegiyono
- 01 Juli 1968- 17 Juli 1969 : M. Syahrul
- 17 Juli 1969- 01 April 1971 : Drs.Soemantri

e. PP 18 Tahun 1964 merubah system organisasi pelabuhan

Dengan peraturan pamarintah No.18 tahun 1964 sistem organisasi kepelabuhan, maka pengusaha tunggal di pelabuhan adalah “Komandan Pengusaha Pelabuhan” yang didalamnya tergabung Syahbandar sebagai Staf Operasi dan P.N.Pelabuhan sebagai *Staff Service* atau Staf jasa.

f. Pengusaha Pelabuhan (*Port Authority*) menjadi Administrasi Pelabuhan

P.N.Pelabuhan ditetapkan kembali statusnya seperti semua dan organisasi pengusaha pelabuhan lebih diarahkan kepada segi ekonomi dan perdagangan. Pengusaha pelabuhan dirubah lagi menjadi *Administrator* Pelabuhan selaku penanggung jawab tunggal di Pelabuhan, didalam organisasi Badan Perusahaan Pelabuhan (BPP) Belawan dengan dibantu semacam penasehat yakni Badan Musyawarah Pelabuhan (BMP) yang mana *Administrator* Pelabuhan telah berada dibawah Pengawasan Kepala Daerah Pelayaran.

g. Para Pejabat Administrator Pelabuhan Pada Periode 1969 sampai sekarang

Setelah perubahan struktur organisasi dipelabuhan berdasarkan PP No.1 tahun 1969 dan PP No.18 tahun 1969 nama pengusaha pelabuhan (*Port Authority*), dirubah lagi menjadi Badan Perusahaan Pelabuhan (BPP), maka pada tanggal 17 Juli 1969 dilakukan secara serah terima Pengusaha Pelabuhan (*Port Authority*) Belawan dari Ko (L) Soejono Hamijoyo yang ketika itu merangkap sebagai Kepala Daerah Pelayaran I kepada Drs. Soemantri sebagai pejabat Administrator Belawan yang pertama dengan disaksikan oleh Menteri Perhubungan RI Frans Seda.

Pejabat Administrator Pelabuhan (Adpel) Belawan periode 1969 sampai dengan Juli 1984 adalah sebagai berikut:

- 17 Juli 1969- 01 April 1971 : Drs. Soemantri
- 01 April 1971- 09 Maret 1974 : Ir. Mustafa Sastrawijaya
- 09 Maret 1974- 04 Februari 1978 : CAPT. Bedi Soenarjo
- 04 Februari 1978- 05 Mei 1981 : H.G. Luntungan
- 05 Mei 1978- 15 Juni 1981 : Handreg Laima, SH
- 15 Juni 1981- 26 Juli 1984 : S.F. Makalew

h. Badan Pengusaha Pelabuhan Menjadi Perusahaan Umum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1983 Pelabuhan sebagai salah satu penunjang kelancaran angkutan laut telah ditata kembali, baik status pembinaannya maupun pengelolaannya.

Seluruh pelabuhan yang diusahakan diwilayah nusantara dibagi dalam empat kelompok yang perusahaannya diselenggarakan secara professional dan menerapkan prinsip- prinsip manajemen serta prinsip- prinsip ekonomi perusahaan (PERUM) dilingkungan Departemen Perhubungan.

Belawan termasuk kedalam Perum Pelabuhan I bersama 18 Pelabuhan lainnya yang berada di Sumatera Utara, Aceh dan Riau. Pejabat pemimpin dari Peru mini terdiri dari beberapa orang Direktur sedang Pelabuhan Cabangnya dipimpin oleh Kepala Cabang sementara jabatan Adpel tetap ada.

i. Perusahaan Umum Pelabuhan I menjadi PT.Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 56 tahun 1991 tanggal 19 Oktober 1991 tentang perubahan status Perusahaan Umum Pelabuhan Indonesia I menjadi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai pimpinan pada cabang Pelabuhan Belawan adalah sebagai berikut:

- Zainal Arifin ( Kepala Cabang) : 20 Juli 1989- 24 Januari 1993
- Bustani Kasin ( General Manager) : 25 Januari 1991- 12 Agustus 1998
- Drs. Armen Lubis(GM) :12 Agustus 1998- 07 Nov 2001
- Ir. Pudji Hartoyo, MBA (GM) : 07 Nov 2001- 13 April 2004
- Drs.S.J.Aeh Syahril TH,MBA,MM :13 April 2004- 23 Agustus 2006
- Drs. H.Embay,SP,MM : 23 Agustus 2006- 15 Oktober 2008
- Ir. Syahputra, M.sm (GM) : 15 Oktober 2006 .

Sebagai sebuah perusahaan besar yang bergerak dibidang jasa PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan ( Persero) memerlukan visi dan misi dalam menjalankan semua aktivitas kerjanya guna memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam menerapkan langkah yang diambil.

## **2. Visi dan Misi PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan**

### a. Visi PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan

Berkomitmen memacu integrasi logistic dengan layanan jasa pelabuhan yang prima.

### b. Misi PT.Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan

Menyediakan jasa kepelabuhan berkualitas yang berperan sebagai pusat logistic untuk memuaskan kebutuhan pelanggan serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan Sumber Daya Manusia.

Klasifikasi cabang perubahan sebagai Strategic Business Unit ( SBU) PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan yang memiliki wilayah sendiri dari 15 Cabang SBU ( Strategic Business Unit) dan meliputi 25 Pelabuhan yang

tersebar di tiga Provinsi yaitu : Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Provinsi Sumatera Utara, dan Provinsi Riau. Klasifikasi Cabang Pelabuhan ditunjukkan pada table di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi Cabang Pelabuhan Sebagai SBU PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**(Persero) Cabang Belawan**

No	Kelas Utama	Cabang	Provinsi	Kawasan Perwakilan
1	Belawan	I	Sumatera Utara	Kwala Tanjung
2	Dumai	I	Riau	Bagan Siapi- api
3	Tanjung Pinang	II	Riau	Tanjung Pinang
4	Pekan Baru	II	Riau	-
5	Lhokwsomawe	III	Aceh	
6	Tanjung B. Karimun	III	Riau	
7	Tanjung B. Asahan	III	Sumatera Utara	

8	Sibolga	III	Sumatera Utara	
9	Malahayati	III	Aceh	Meulaboh Sabang
10	Tembilahan	III	Riau	
11	Rangat	IV	Riau	Kwala Enok
12	Kwala Langsa	IV	Aceh	
13	Bengkalis	IV	Riau	
14	Selat Panjang	IV	Riau	
15	Gunung Sitoli	IV	Sumatera Utara	

### 3. Arti Logo PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan



Gambar 4.1

Logo ini merupakan simbol Pelindo I yang bersemangat terus melakukan perubahan menjadi *Global Company*. Seiring dengan perubahan tersebut, Pelindo I terus mengembangkan bisnis dibidang logistic dan kepelabuhan dengan berbasis *Value Cipta* dan nasionalisme yang menjadi spirit kerja Pelindo I.

### a. Filosofi Bentuk

**Lingkaran**, bentuk ini melambangkan arah perubahan Pelindo I, yaitu menuju *Global Company*, menjadi salah satu Pelabuhan yang mampu melayani pasar global dengan performa terbaik, menyeluruh, dan berdedikasi luhur.

**Dynamic Movement**, gerakan dinamis yang bersinergi untuk terus memberikan multiplier effects di bisnis kepelabuhan dan logistic.

**Mata Panah**, terus melakukan perubahan dan bergerak ke depan (*continue improving*), meleset, menuju masa depan yang lebih baik.

### b. Filosofi Logotype

**Konstruksi huruf**, keteguhan dan semangat

**Nama Pelindo I**, Identitas perusahaan dan semangat manjadi yang terdepan (nomor 1) di bisnis kepelabuhan Indonesia.

**Capital case**, kepercayaan diri

**Tagline Indonesia Gateway**, pintu menghubungkan Indonesia kedalam dan ke luar Gerbang pintu masuk Indonesia penghubung ke jalur perdagangan laut terpadat (Selat Malaka)

**Warna Merah**, menunjukkan semangat dan memberikan energy dalam menyerukan gerakan ke arah perubahan. Sesuai semangat Pelindo I untuk mewujudkan perusahaan yang mendunia dengan basis nasionalisme kerja. Merah juga menunjukkan keberanian perusahaan untuk meninggalkan image yang lama.

**Warna Biru**, merupakan symbol focus yang menunjukkan bahwa pelindo I akan focus pada tujuan untuk mencapai visinya melalui kerja tim yang solid dengan membangun kepercayaan di antara anggotanya melalui instruksi yang didasarkan pada kebijaksanaan.

**Warna Hijau**, dapat menyeimbangkan emosi dan menciptakan keterbukaan antara perusahaan dan stakeholder. Warna ini menggambarkan visi pelindo I untuk maju dengan lompatan bertahap/ *gradual leap* namun jelas tujuannya, serta memiliki goodwill untuk menjalin komunikasi yang terbuka dan bangga melayani seluruh stakeholder sehubungan dengan pengembangan perusahaan kepelabuhan dan logistic.

**Warna putih**, menunjukkan kesederhanaan dan rendah hati sesuai dengan karakteristik Pelindo I yang *Humble*. Warna putih juga menunjukkan basis kerja Pelindo I yang mengutamakan kejujuran dan religiusitas.<sup>2</sup>

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas dalam rangka menjalankan laju perusahaan maka diperlukan struktur organisasi untuk memudahkan koordinasi kerja antara masing- masing bagian. Struktur organisasi yang jelas akan memudahkan pelaksanaan kerja karena diketahui dengan pasti *job description* antara tiap bagian.

Struktur organisasi PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan telah menggambarkan secara pasti tentang tata letak dan fungsi dari tiap departemen yang ada dalam perusahaan. Bentuk dan struktur organisasi pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan adalah bentuk lini dimana setiap bawahannya bertanggung jawab kepada pimpinan departemennya masing-masing dan adanya keterkaitan kerja antar satu departemen dengan departemen yang lainnya.

#### **Uraian Tugas ( *Job Description* )**

Struktur Organisasi Cabang P elabuhan Belawan terdiri dari:

1. Divisi Pelayanan Kapal
2. Divisi Pelayanan Terminal
3. Divisi Usaha Bongkat Muat
4. Divisi Komersial
5. Divisi Teknik
6. Divisi Keuangan
7. Divisi Umum
8. Divisi Teknologi informasi
9. Asisten General Manager Bidang Sistem Manajemen

---

<sup>2</sup>*Ibid*

10. Asisten General Manager Bidang Logistik

11. Perwakilan Pangkalan Susu/ Brandan

Berikut ini adalah uraian tugas , wewenang dan tanggung jawab dari beberapa jabatan dan kedudukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan:

1. divisi pelayanan kapal mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, merekomendasikan serta melaporkan penyusunan program kerja pelayanan labuhan, tambat, pemanduan, penundaan, dan penyiapan armada.

Divisi Pelayanan Kapal terdiri dari:

a. Dinas Pelayanan Pemandu

b. Dinas Penyiapan Armada

1) Dinas Pelayanan Pemandu mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pelayanan labuhan, tambat, pemanduan dan penundaan, telekomunikasi kapal, serta melaksanakan administrasi kepanduan.

2) Dinas Penyiapan Armada mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi kegiatan perawatan dan perbaikan, pemilik serta penyiapan pengawakan dan pembekalan armada

2. Divisi Pelayanan Terminal mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, merekomendasikan serta melaporkan penyusunan program kerja perencanaan dan pengendalian operasi, pelayanan operasi serta pelayanan pemadam kebakaran dan rupa- rupa.

Divisi Pelayanan terminal terdiri dari:

a. Dinas Perencanaan dan Pengendalian Operasi

b. Dinas Pelayanan Operasi

1) Dinas perencanaan dan pengendalian operasi mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan perencanaan dan pengendalian pelayanan kapal dan barang serta

mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal perusahaan

- 2) Dinas pelayanan operasi mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan kapal di dermaga, gedung dan lapangan penumpukan, pemadam kebakaran, pas pelabuhan dan parker, terminal penumpang, peralatan bongkar muat pelabuhan serta pendapatan kinerja masing- masing pelayanan.

3. Divisi bongkar muat mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, merekomendasikan serta melaporkan penyusunan program kerja bongkar muat dan penumpukan, menyiapkan peralatan dan perawatan serta administrasi dan keuangan.

Divisi usaha bongkar muat terdiri dari:

- a. Dinas pelayanan bongkar muat

- b. Dinas Administrasi dan keuangan

- 1) Dinas pelayanan bongkar muat mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan bongkar muat dan penumpukan, administrasi operasi dan pendapatan kinerja bongkar muat, perawatan dan pemeliharaan fasilitas dan peralatan

- 2) Dinas administrasi dan keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan tata usaha.

4. Divisi komersial mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasi, mengendalikan, merekomendasikan serta melaporkan penyusunan program kerja pemasaran, verifikasi, administrasi trafik, produksi dan pendapatan.

Divisi komersial terdiri dari:

- a. Divisi pelayanan kapal

Divisi pelayanan kapal mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan dan penotaan serta verifikasi, administrasi trafik.

- b. Divisi pemasaran

Divisi pemasaran mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengembangan usaha, promosi dan kerjasama.

5. Divisi teknik mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, merekomendasikan serta melaporkan penyusunan program kerja kegiatan investasi dan pemeliharaan prasaranan dan sarana pelabuhan.

Divisi teknik terdiri dari:

- a. Dinas fasilitas dinas fasilitas mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pekerjaan investasi, pemeliharaan prasarana pelabuhan.
- b. Dinas peralatan dan instalasi.  
Dinas peralatan dan investasi mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pekerjaan investasi.

6. Divisi keuangan mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, merekomendasikan serta melaporkan penyusunan program kerja kegiatan pengendalian anggaran.

Divisi keuangan terdiri dari:

- a. Dinas anggaran dan akuntansi
- b. Dinas pembendaharaan
- c. Dinas kemitraan dan bina lingkungan

7. Divisi umum mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, merekomendasikan serta melaporkan penyusunan program kerja dan pengembangan SDM.

Divisi umum terdiri dari:

- a. Dinas sumber daya manusia
- b. Dinas tata usaha dan rumah tangga
- c. Dinas hukum dan humas

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Sebelum melakukan analisis penelitian perlu dijelaskan deskripsi dari masing- masing variabel yang diteliti. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**a. Modal kerja**

Modal kerja dalam hal ini merupakan modal usaha yang digunakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan dalam menjalankan usahanya. Modal disini meliputi semua jenis barang dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan itu sendiri.

**Table 4.2**

**Data laporan modal kerja tahun 1990- 2018**

**PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan ( dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Modal Kerja
1990	1.534.562
1991	1.524.567
1992	1.589.876
1993	1.589.989
1994	1.598.765
1995	1.576.543
1996	1.576.545
1997	1.436.578
1998	1.178.654
1999	1.185.467

2000	1.134.567
2001	1.235.789
2002	899.789
2003	987.659
2004	1.063.498
2005	1.003.457
2006	904.579
2007	1.005.309
2008	1.065.654
2009	1.078.921
2010	1.769.321
2011	1.974.123
2012	2.193.451
2013	2.790.361
2014	3.023.134
2015	3.640.226
2016	4.301.176
2017	4.904.223
2018	5.062.213

Sumber: Laporan Keuangan PT.PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 1990 sampai 2018 modal kerja mengalami naik turun tergantung dari pendapatan, karena modal juga merupakan sesuatu asset yang digunakan untuk membantu distribusi asset yang berikutnya dan merupakan hasil kerja apabila pendapatan tersebut melebihi pengeluaran.

## b. Tenaga Kerja

tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada pengusaha produksi ataupun pengusaha jasa. Tenaga kerja merupakan subjek dari segala usaha, apapun itu usahanya akan memerlukan yang namanya tenaga kerja, baik perusahaan itu menggunakan mesin atau tidak akan tetap memerlukan tenaga kerja.

**Table 4.3**

**Data laporan tenaga kerja tahun 1990- 2018**

**PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan (dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Pendapatan	Tenaga kerja (orang)
1990	1.745.367	2.450
1991	1.789.564	2.650
1992	1.856.754	2.890
1993	1.899.898	2.953
1994	1.889.756	2.978
1995	1.809.765	2.890
1996	1.815.769	2.980
1997	1.798.345	2.889
1998	1.345.623	1.345
1999	1.378.965	1.370
2000	1.304.567	1.989
2001	1.309.547	2.003
2002	1.009.857	1.456
2003	1.035.789	1.945
2004	1.256.895	2.026

2005	1.235.897	2.021
2006	1.154.896	1.987
2007	1.008.979	2.560
2008	1.087.965	2.680
2009	1.098.969	2.650
2010	1.298.663	2.730
2011	1.420.530	2.890
2012	1.650.896	2.953
2013	1.893.989	2.914
2014	2.095.520	2.811
2015	2.340.724	2.893
2016	2.408.900	2.868
2017	2.751.107	1.428
2018	2.998.531	1.389

Sumber: Laporan Keuangan PT.PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja setiap tahunnya mengalami perubahan namun pendapatan tidak selalu dipengaruhi oleh tenaga kerja. Tahun 2013 dengan tenaga kerja 2.914 orang mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.893.989 sampai tahun 2017 dengan tenaga kerja 1.428 orang mampu menghasilkan pendapatan yang semakin meningkat yaitu sebesar Rp. 2.751.107.

### c. Jam Kerja

Kegiatan perusahaan dilakukan setiap hari kecuali hari libur dan hari-hari besar, kegiatan perusahaan umumnya hari Senin- Kamis dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB, sedangkan hari Jum'at dimulai pukul 07.30 WIB hingga pukul 17.00 WIB

**Table 4.4**  
**Data laporan jam kerja tahun 1990- 2018**

**PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan (dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Pendapatan	Jam Kerja
1990	1.745.367	2.331
1991	1.789.564	2.331,5
1992	1.856.754	2.304
1993	1.899.898	2.285,5
1994	1.889.756	2.276
1995	1.809.765	2.101
1996	1.815.769	2.128,5
1997	1.798.345	2.119
1998	1.345.623	2.128
1999	1.378.965	2.276
2000	1.304.567	2.229,5
2001	1.309.547	2.238,5
2002	1.009.857	2.304
2003	1.035.789	2.229,5
2004	1.256.895	2.239
2005	1.235.897	2.257,5
2006	1.154.896	2.266,5
2007	1.008.979	2.276
2008	1.087.965	2.304
2009	1.098.969	2.331
2010	1.298.663	2.331,5
2011	1.420.530	2.304

2012	1.650.896	2.285,5
2013	1.893.989	2.276
2014	2.095.520	2.101
2015	2.340.724	2.128,5
2016	2.408.900	2.119
2017	2.751.107	2.128
2018	2.998.531	2.276

Sumber: Laporan Keuangan PT.PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jam kerja pada setiap tahunnya berubah dan tidak mempengaruhi pendapatan yang didapatkan, dapat di lihat pada tahun 2016 dengan jam kerja yang menurun dari jam kerja tahun sebelumnya namun pendapatan tetap meningkat atau naik.

#### **d. Pendapatan**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan jasa yang telah dilakukan perusahaan sebelum dikurangi berbagai macam beban yang dikeluarkan sebagai kegiatan operasional dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut diperoleh data tingkat pendapatan PT.Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.

**Table 4.5**

**Data laporan pendapatan tahun 1990- 2018**

**PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan (dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Pendapatan	Tenaga kerja (orang)	Jam kerja
1990	1.745.367	2.450	2.331
1991	1.789.564	2.650	2.331,5
1992	1.856.754	2.890	2.304

1993	1.899.898	2.953	2.285,5
1994	1.889.756	2.978	2.276
1995	1.809.765	2.890	2.101
1996	1.815.769	2.980	2.128,5
1997	1.798.345	2.889	2.119
1998	1.345.623	1.345	2.128
1999	1.378.965	1.370	2.276
2000	1.304.567	1.989	2.229,5
2001	1.309.547	2.003	2.238,5
2002	1.009.857	1.456	2.304
2003	1.035.789	1.945	2.229,5
2004	1.256.895	2.026	2.239
2005	1.235.897	2.021	2.257,5
2006	1.154.896	1.987	2.266,5
2007	1.008.979	2.560	2.276
2008	1.087.965	2.680	2.304
2009	1.098.969	2.650	2.331
2010	1.298.663	2.730	2.331,5
2011	1.420.530	2.890	2.304
2012	1.650.896	2.953	2.285,5
2013	1.893.989	2.914	2.276
2014	2.095.520	2.811	2.101
2015	2.340.724	2.893	2.128,5
2016	2.408.900	2.868	2.119

2017	2.751.107	1.428	2.128
2018	2.998.531	1.389	2.276

Sumber: Laporan Keuangan PT.PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan

Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I setiap tahunnya memperoleh pendapatan yang meningkat. Dari tahun 2013 pendapatannya sebesar Rp. 1.893.989 dengan jumlah tenaga kerja 2.914 orang dan jam kerja 2.276 jam hingga tahun 2018 pendapatannya sebesar Rp.2.998.531 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.389 orang dan jam kerja 2.276 jam.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program *SPSS versi 16.0*. jika nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0.05 maka distribusinya tidak normal. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0.05 maka distribusinya normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08088465E5
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.731

Asymp. Sig. (2-tailed)	.659
------------------------	------

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.*  $> 0.05$ , yaitu  $0.659 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Linieritas**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.361E12	3	2.120E12	43.721	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.212E12	25	4.850E10		
Total	7.573E12	28			

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka data tersebut valid (tidak bersifat linier), dapat dilihat pada hasil SPSS bahwa nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid dan tidak bersifat linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti antara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinieritas di antara variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat pula dilihat pada nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflating Factor)*, yaitu: jika nilai *tolerance*

$>0.10$  dan  $VIF <10$ , Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Jika nilai tolerance  $<0.10$  dan  $VIF >10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

**Table 4.8**  
**Hasil Multikolinieritas**

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.484	.150		
MK	10.141	.000	.860	1.162
TK	1.464	.156	.999	1.001
JK	-1.003	.326	.860	1.162

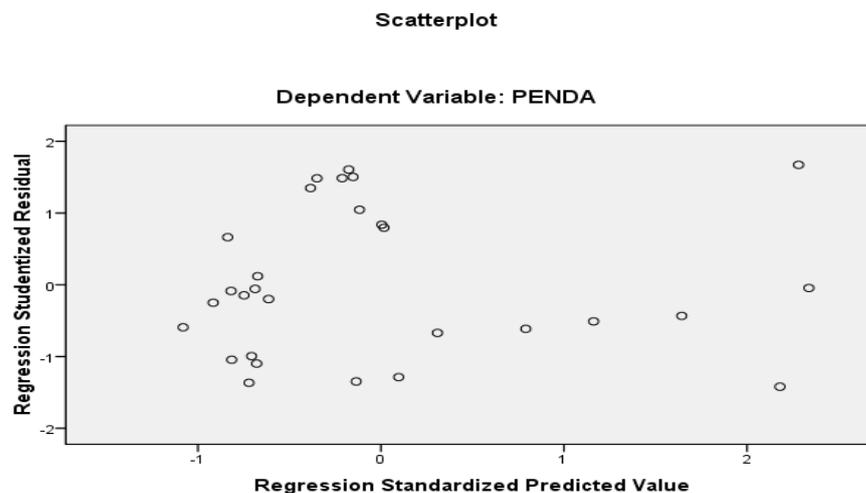
*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel  $>0.10$ . yaitu nilai tolerance modal kerja sebesar  $0.860 >0.10$ , nilai tolerance tenaga kerja sebesar  $0.999 >0.10$ , dan nilai tolerance jam kerja sebesar  $0.860 >0.10$ . VIF variabel independen  $< 10$ , yaitu: variabel modal kerja sebesar  $1.162 < 10$ , variabel tenaga kerja sebesar  $1.001 < 10$ , dan variabel jam kerja sebesar  $1.162 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui adakalanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *Scatterplot* model tersebut. Apabila dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol, titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan hasil analisis dengan program *SPSS versi 16.0* diperoleh *Scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Lebih jelasnya lihat pola *Scatterplot* dari hasil *SPSS* dibawah ini:



*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019*

#### **Gambar 4.2**

#### ***Scatterplot***

Terlihat pada grafik *Scatterplot* diatas bahwa titik tidak menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak

terjadi Heterokedastisitas model regresi. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji model $R^2$

Uji model  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent/ bebas (modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja) menjelaskan variabel dependent/ terikat (pendapatan) atau untuk mengetahui besar persentase variasi variabel yang dijelaskan variabel bebas.

**Tabel 4.9**  
**Uji R- Square**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 <sup>a</sup>	.840	.821	220220.132	.345

a. Predictors: (Constant), JK, TK, MK

b. Dependent Variable: PENDA

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019*

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan (Y) diperoleh R-Square sebesar 0.840. Hal ini menunjukkan variabel modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja mampu menjelaskan variabel endogen, yaitu pendapatan (Y) sebesar 84% dan sisanya 16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui seberapa besar modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), dan jam kerja (X3)

berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.928E6	1.299E6		1.484	.150
	MK	.383	.038	.875	10.141	.000
	TK	104.663	71.489	.117	1.464	.156
	JK	-562.182	560.633	-.087	-1.003	.326

a. Dependent Variable: PENDA

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel modal kerja (X1) diperoleh t hitung sebesar 10.141 dengan probabilitas sebesar 0.000. nilai probabilitas  $0.000 < 0.05$  dengan

menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.060. Dengan demikian, t-hitung (10.141) > t-tabel (2.060). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal kerja(X1) terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 1.464 dengan probabilitas sebesar 0.156. nilai probabilitas 0.156 > 0.05 dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t- tabel sebesar 2.060. dengan demikian t- hitung (1.464) < t-tabel (2.060). hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tenaga kerjadengan pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

Hasil uji t untuk variabel jam kerja (X3) diperoleh hasil t hitung sebesar -1.003 dengan probabilitas sebesar 0.326. Nilai probabilitas 0.326 > 0.05 dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.060. Dengan demikian t-hitung (-1.003) < t-tabel (2.060), dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara jam kerja (X3) terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

Dari hasil analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu variabel modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. Sedangkan untuk variabel tenaga kerja dan jam kerja  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (variabel terikat).

### c. Uji Simultan ( Uji F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independent didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau uji keseluruhan (uji F). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependent.

#### Table 4.11

Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.361E12	3	2.120E12	43.721	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.212E12	25	4.850E10		
Total	7.573E12	28			

a. Predictors: (Constant), JK, TK, MK

b. Dependent Variable: PENDA

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019*

Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan berpengaruh terhadap keseluruhan variabel.

$H_0 = 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

#### 4. Uji Model ( Regresi Linier Berganda)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), dan jam kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 4.12**  
**Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.928E6	1.299E6		1.484	.150
	MK	.383	.038	.875	10.141	.000
	TK	104.663	71.489	.117	1.464	.156
	JK	-562.182	560.633	-.087	-1.003	.326

a. Dependent Variable: PENDA

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019*

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$Y = 1.928E6 + 0.383MK + 104.663TK + (-562.182)JK$ . Persamaan regresi tersebut memiliki makna:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 1.928E6 artinya jika modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja yang dijalankan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1.928E6.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien X1 ( modal kerja) bernilai positif sebesar 0.383 artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar Rp. 1, sementara tenaga kerja dan jam kerja dianggap konstan maka akan meningkatkan hasil pendapatan sebesar Rp. 0.383. jika semakin besar modal kerja maka semakin meningkat pula pendapatan.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien X2 ( tenaga kerja) bernilai positif sebesar 104.663 artinya menunjukkan jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal kerja dan jam kerja dianggap konstan maka akan menyebabkan kenaikan hasil pendapatan sebesar Rp. 104.663
- d. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien X3 ( jam kerja) bernilai negatif sebesar -562.182. Menunjukkan jika jam kerja tidak mempengaruhi dalam peningkatan pendapatan.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Modal Kerja (X1) terhadap Pendapatan Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t ( parsial) diambil kesimpulan dengan melihat signifikansi yang dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$ , jika nilai  $Sig < \alpha$   $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel modal kerja (X1) diperoleh t hitung sebesar 10.141 dengan probabilitas sebesar 0.000. nilai probabilitas  $0.000 < 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.060. Dengan demikian, t-hitung (10.141)  $>$  t-tabel (2.060), nilai *coefficient* sebesar 0.383. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan begitu modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riningsih pada tahun 2005 yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dalam melakukan kegiatan usaha tentu perlu biaya atau modal baik itu untuk produksi, pembelian bahan baku dan lain sebagainya.

Dalam era Gobal seperti saat ini semakin ketatnya pesaing perusahaan baik di bidang jasa atau perdagangan. Maka modal merupakan faktor yang penting dalam perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Modal juga merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan meningkatkan kapasitas produksi. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk atau jasa tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi selanjutnya.

Semakin besar penggunaan modal dalam perusahaan maka pendapatan yang akan diterima juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya apabila modal yang dikeluarkan perusahaan kecil maka pendapatan yang akan diperoleh akan kecil.

## **2. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.**

Tenaga kerja mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengelolah dan mengorganisir faktor- faktor produksi lain. Begitu juga dengan perusahaan, tenaga kerja sebagai subjek/ pelaku dalam menjalankan usaha yang dijalankan. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam perusahaan dan harus diperhitungkan.

Tenaga kerja sebagai suatu kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga sebagai pengelolah sumber daya alam dengan menggunakan tenaga kerja manusia yang disebut sumber daya manusia.

Dalam penelitian ini hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 1.464 dengan probabilitas sebesar 0.156. nilai probabilitas  $0.156 > 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.060. dengan demikian t- hitung (1.464) < t-tabel (2.060), nilai *coefficients* sebesar 104.663 dengan ketentuan  $\alpha$  5%, jika nilai  $\text{Sig} < \alpha H_0$  ditolak, dan jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan demikian dilihat dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara tenaga kerja dengan pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

Semua perusahaan memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usahanya. Namun tidak semua perusahaan memerlukan tenaga kerja yang banyak, tenaga kerja harus diperhitungkan sebuah perusahaan, seberapa banyak perusahaan tersebut memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usahanya. Jika sebuah perusahaan memerlukan sedikit tenaga kerja dan pendapatannya meningkat, maka

perusahaan tersebut tidak harus menambah tenaga kerja, karena di era global seperti saat ini hampir semua perusahaan sudah memakai teknologi yang canggih untuk membantu memudahkan pekerjaannya walaupun tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai operasional perusahaannya.

### **3. Pengaruh Jam Kerja (X3) terhadap Pendapatan Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.**

Waktu yang digunakan perusahaan untuk mengoperasikan kegiatan perusahaannya yang biasa disebut dengan jam kerja. Jam kerja pengoperasian setiap perusahaan berbeda-beda, ada perusahaan yang membagi jam kerjanya dengan dua shift, tiga shift, atau bahkan ada juga perusahaan yang tidak membagi jam kerjanya, itu tergantung dalam bidang apa perusahaan itu berjalan.

Tidak semua perusahaan tergantung pada jam kerja. Jika jam kerja bertambah maka pendapatan perusahaan akan bertambah, terkadang ada juga perusahaan yang jam kerjanya tetap namun pendapatan perusahaan selalu meningkat. Jadi jam kerja tidak selalu mempengaruhi pendapatan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hal ini ada juga perusahaan yang pendapatannya sangat tergantung pada jam kerja, contohnya perusahaan dalam bidang produksi, jika jam kerja ditambah untuk memproduksi suatu barang maka pendapatan akan meningkat.

Dalam penelitian ini hasil uji t untuk variabel jam kerja diperoleh hasil t hitung sebesar -1.003 dengan probabilitas sebesar 0.326. Nilai probabilitas 0.326 > 0.05 dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.060. Dengan demikian t-hitung (-1.003) < t-tabel (2.060), dengan ketentuan  $\alpha$  5%, jika nilai Sig <  $\alpha$   $H_0$  ditolak, dan jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_3$

diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara jam kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PT. Pelabuhan Indonesia I . hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dimana  $H_0 = 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.
2. Dari hasil uji t untuk variabel modal kerja ( $X_1$ ) diperoleh t hitung sebesar 10.141 dengan probabilitas sebesar 0.000. nilai probabilitas  $0.000 > 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.060. Dengan demikian, t-hitung ( $10.141 > 2.060$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I

Cabang Belawan Medan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan begitu modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

3. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 1.464 dengan probabilitas sebesar 0.110. nilai probabilitas  $0.156 > 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t- tabel sebesar 2.060. dengan demikian t- hitung (1.464) < t-tabel (2.060). hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara tenaga kerja dengan pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.
4. Hasil uji t untuk variabel jam kerja (X3) diperoleh hasil t-hitung sebesar -1.003 dengan probabilitas sebesar 0.326. Nilai probabilitas  $0.326 > 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.060. Dengan demikian t-hitung (-1.003) < t-tabel (2.060), dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara jam kerja (X3) terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang modal kerja, tenaga kerja, dan pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang dapat menjadi landasan perbandingan dalam melakukan penelitian.
3. Untuk PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero) Cabang Belawan Medan harus bisa meningkatkan pendapatan perusahaan setiap tahunnya agar bisa terus meningkatkan modal untuk perusahaan dan meningkatkan pelayanan dalam pelayanan jasa pelabuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Nur Hendri. *Pengaruh Faktor- faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Batu Bata di Talang Jambe Kota Palembang, Muqtashid, Vol. 1, No. 01, Edisi Maret 2016*
- AR. Dzulkirom Moch, Raden Rustam Hidayat. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas, Jurnal Administrasi Bisnis Vol.50 No.1, tahun 2017*
- Arifin, Zainul. *Dasar- dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005*
- Danang, Sunyoto. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis, Jakarta: Buku Seru, 2013*
- Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Bumi Aksara, 2002*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001*
- Danil, Mahyu. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, Journal Konomika Universitas Al Muslim Bireuen Aceh, vol.IV No. 7*
- Earl K, Stice dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Intermediate, Edisi kelima Belas, Terjemahan Safrida r. Parulian dan Ahmad Maulana, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005*
- Engineering di PT. Pelindo I', dalam Jurnal Optimasi Sistem Industri, Vol 16, No.1, Mei 2017

- Hidayat, Mohammad. *An Introduction to The Sharia Economic: Pengantar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010
- Hikmat, M. Mahi. , *Metapel dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Husnan,Suad. *Manajemen Keuangan Edisi Empat*, Yogyakarta:BPFE, 1998
- Idri. *Hadis Ekonomi*, Jakarta:Prenadamedia, 2015
- Isa, Muhammad. *Terjemah Sunan At- Tirmidzi*, Semarang: Cv.Asy- Syifa', 1992
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Media Grafika, 2011
- Kamsir. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Khairi, Muhammad. *Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Bengkel Brayan*, Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Maliha, Arininoer. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*, cetakan kelima, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Noor, Faizal Henry. *Ekonomi Media*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2010
- Purnama, Pradipta Angga Rosy. *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, Malang: Universitas Brawijaya, 2014
- Rahman, Sulaeman Nidar. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2016
- Riyanto, Bambang. *Dasar- dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BEFT, 2001

- Riningsih, *Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Kerja terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan* Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Setiorini, Rini. *Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI*, Skripsi, Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009
- Sembiring, Ernita. *Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Modal Kerja di Bank Tabungan Negara Cabang Syariah Medan*, Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018
- Soekartawa. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- S.R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Subayo, Joko P. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Suroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Tengku Putri Lindung Bulan. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk*, Skripsi, Manajemen dan Keuangan Universitas Samudra, Langsa, 2015
- Trianto, Budi. *Riset Modeling Edisi Kedua*, Pekanbaru: Adh- Dhuha Institute, 2016
- <http://ilmumanajemensdm.com/peraturan-menteri-tenaga-kerja-tentang-jam-kerja-yang-wajib-anda-pahami-dan-jalankan/>, diunduh pada tanggal 24 Desember 2018

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

NAMA : Suri Rahmawati  
NIM : 51.15.1.007  
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Meranti Paham, 08 Juli 1997  
UMUR : 22 Tahun  
IPK : 3,75  
JENIS KELAMIN : Perempuan  
FAKULTAS/JURUSAN/SEMESTER : FEBI/EKI/VIII  
ALAMAT : Jl. Sukarela Timur No.57, Percut Sei  
Tuan  
NO HP : 0823-6996-5982  
ALAMAT EMAIL : surirahmawati03@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SD/MI : SD Negeri No.116248
- SMP/MTS : MTS Swasta As- Shiddiq
- SMA/MA : MAN Rantauprapat

NAMA ORANG TUA

– AYAH : Suriyanto

– IBU : Warni

NAMA DOSEN PEMBIMBING

– PEMBIMBING I : Dr. Sri Sudiarti, MA

– PEMBIMBING II : Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si